

PROFESIONALISME GURU PAI SMU DI SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN

Suriyati¹
R. Nurhayati²
Agus Suwito³
Burhanuddin⁴
Sartina⁵

1,2,3,4,5Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

e-mail: suriyati.iaim@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study 1. to describe the professionalism of high school PAI teachers in North Sinjai District, Sinjai Regency 2. to describe the obstacles faced by high school PAI teachers in implementing professionalism in schools in North Sinjai District, Sinjai Regency. This type of research is qualitative, because this research provides an overview of the research results by describing the actual data obtained in the field using a phenomenological approach. Then from that. To obtain accurate data, data collection in the form of observations, interviews and documentation were used, the primary data being the Principals and Teachers of PAI SMU in Sinjai. Utara In terms of managing and analyzing data the author uses Data Reduction (Data Reduction), Data display (data presentation) and Conclusion Drawing (Withdrawal of Conclusions). The results of this study indicate that the professionalism of high school teachers in North Sinjai is quite good, seen in in-depth mastery of the material and has the ability to apply various methods and learning models that are adapted to the subject matter, and the obstacles faced by PAI teachers in improving teacher professionalism. PAI at SMU in Sinjai District include the condition of students in terms of attitude or character, the existence of facilities that are not maximized in terms of the number of facilities considering the number of students is also large, difficulties in serving or dealing with differences in character and the ability of students to capture and understand the material presented. different, the awareness of students about the importance of learning has not been maximized.

Keywords: Professionalism, PAI teacher

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini 1. untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk Profesionalisme Guru PAI SMU di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai 2. untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru PAI SMU dalam menerapkan profesionalitas di sekolah Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data-data aktual yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Kemudian dari pada itu. Untuk mendapatkan data akurat digunakanlah pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi data primer adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI SMU di Sinjai Utara. Dalam hal mengelolah dan menganalisis data penulis menggunakan Data Redaktion (Reduksi Data), Data display (penyajian data) dan Counclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme

guru SMU di Sinjai Utara sudah cukup baik, dilihat dalam penguasaan materi yang mendalam dan memiliki kemampuan dalam menerapkan metode yang bervariasi dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, dan kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI di SMU di Kecamatan Sinjai diantaranya adalah kondisi peserta didik dalam hal sikap atau karakter, adanya sarana yang belum maksimal dalam hal jumlah sarana mengingat jumlah peserta didik juga banyak, kesulitan dalam melayani atau menghadapi perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi yang berbeda-beda, kesedaran peserta didik tentang pentingnya belajar belum maksimal.

Kata Kunci: Professionalisme, Guru PAI

1) PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan guru merupakan komponen terpenting karena mampu memahami, melaksanakan, mendalami akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan pembimbing dan pendidik yang akan mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta penuh tanggung jawab. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan pendidikan sangatlah penting. (Suyanto: 2013: 3) Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas tidak hanya dari sisi intelektual saja melainkan tata cara berperilaku dalam masyarakat.

Guru profesional bukan hanya sekedar alat atau media transmisi kebudayaan akan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu kearah yang dinamis yang menuntut ilmu pengetahuan, produktifitas yang tinggi, dan kualitas yang mampu bersaing serta merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas. Ini semua disebabkan karena guru profesional berfungsi untuk mengajar, melatih, dan melaksanakan penelitian masalah-masalah pendidikan serta menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mentransformasikan potensi yang dimiliki, menjadi kemampuan serta keterampilan yang berkembang dan bermanfaat bagi manusia (Tilaar: 2002:88).

Guru dituntut memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pendidik dan pembimbing yang sehat secara jasmani dan maupun rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seorang guru tidak hanya mampu mengajarkan segala sesuatu kepada peserta didik tetapi demi mewujudkan tujuan pendidikan seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik. Guru juga berperan penting dalam kaitannya dengan kurikulum karena gurulah yang secara langsung

berhubungan dengan peserta didik. Menjadi guru profesional yang bertanggung jawab penuh terhadap tugas-tugasnya, seorang guru harus mempunyai standar kompetensi. Standar kompetensi guru ditujukan untuk mendapatkan acuan baku dalam pengukuran kinerja guru sebagai jaminan kualitas guru dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah (Majid: 2011).

Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diberi rumusan yaitu profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan, yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Selanjutnya guru yang profesional melakukan pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan tujuh hal yaitu 1. memiliki bakat, minat panggilan jiwa, dan idealis, 2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia, 3. Memiliki kualifikasi akademik, profesi dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, 4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, 5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan 6. Memproleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja sehingga guru menjadi bangga akan profesi yang digelutinya, 7. Mampu berkomunikasi secara luas, dan memiliki kesempatan untuk untuk mengembangkan profesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat (long life learning) (Undang-Undang RI, 2011: 152).

Sebagai tenaga profesional haruslah menunjukkan kualitas pekerjaannya dengan memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang tidak dimiliki profesi lain, misalnya, seorang guru yang telah memahami makna profesional dari sebuah profesi guru mampu memberikan materi pembelajaran dengan metode, model, dan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam menunjukkan keprofesionalannya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia berkaitan erat dengan dunia pendidikan dan pelatihan, Melalui pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan pembaharuan-pembaharuan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan perluasan wawasan bahkan dengan pendidikan dan pelatihan pendidik dapat menggapai kesuksesan yang mengikuti kecenderungan terbaru dalam bidang ketenaga kerjaan masyarakat dunia yang mendunia (Isnaeni, 2001: 130).

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji bagaimana bentuk-bentuk profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sinjai Utara dalam melaksanakan kerjanya sebagai pendidik dan juga sebagai dan juga kendala-kendalanya dalam melaksanakan profesionalisme kerja di lingkungannya.

2) METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru PA SMU di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Sedangkan objek penelitian ini situasi sosial. Pada situasi sosial dalam penelitian ini adalah aktivitas guru PAI di SMU ditinjau dari segi profesionalitasnya. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah aktivitas kinerja

professional guru PAI SMU di Sinjai Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumen. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori Miles and Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

3) HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru PAI di SMU Negeri 1 Sinjai sudah layak dikatakan baik, profesional, guru mengajar sesuai dengan bidangnya, memahami, menguasai materi sebelum mengajar, tentunya sesuai dengan kurikulum. Guru juga memahami konsep, menguasai materi dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung mata pelajaran secara luas dan mendalam. Selain itu guru di SMU Negeri 1 Sinjai sudah berupaya untuk menggunakan media kemudian berusaha untuk mengembangkan dalam penggunaan media dan menerapkannya agar hasil pembelajaran disekolah bisa meningkat dan melahirkan perubahan disetiap pembelajaran, sesuai dengan pernyataan diatas bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru di SMU Negeri 1 Sinjai sudah menerapkan beberapa metode dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran sudah banyak metode dan model yang digunakan akan tetapi metode dan model ini tidak digunakan sepenuhnya secara bersamaan tetapi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran.

Selain itu, ditemukan bahwa sebagai pendidik profesional berupaya untuk memberikan contoh tauladan karena teladan adalah hal utama, sejatinya apa yang dipahami dan telah di ajarkan sebisa mungkin tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan proses keseharian terutama sebagai pendidik, bukan karena ilmu dan disiplin ilmu yang dimiliki sepenuhnya tetapi karena seharusnya peserta didik tampil sebagai contoh apalagi mata pelajaran agama adalah meterinya mencakup bagaimana kehidupan itu sendiri, dengan demikian secara tidak langsung merupakan pembelajaran bagi peserta didik. Jadi dapat disimpulkan, bahwa seorang pendidik dengan tenaga profesionalnya harus memperhatikan perilaku yang mencerminkan tenaga profesionalnya melalui tindakan nyata dalam proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.

Adapun untuk peningkatan SDM, dikatakan guru-guru sudah berupaya meningkatkan SDM nya secara mendalam, sesuai yang disebutkan diatas bahwa guru aktif membaca dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan bidang studi, serta banyak kegiatan-kegiatan yang bisa menambah pengetahuan diantaranya mengikuti MGMP, pelatihan, eminar, workshop ataupun kegiatan kegiatan lainnya yang bisa menambah wawasan seperti perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).

Terkait upah/ pendapatan, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang mengajara di SMU Negeri 1 Sinjai sudah menerima upah sesuai dengan kompetensinya mislanya guru PNS menerima sesuai dengan golongannya dan standar pembayaran gaji PNS, kemudian guru non-PNS menerima

sesuai dengan jam dan besaran yang ditentukan dan disepakati sekolah dengan tetap mengacu pada jumlah jam mengajar. Kemudian kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan profesionalismenya terkait proses pembelajaran yaitu, adanya sarana yang belum maksimal dalam hal jumlah sarana karena mengingat jumlah peserta didik juga banyak sehingga sebagai solusi selaku guru dengan melahirkan media-media yang bisa dijangkau. Kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar belum maksimal, membutuhkan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi perilaku pesereta didik saat ini.

Bentuk profesionalisme lainnya adalah meningkatkan mutu pendidik baik melalui kegiatan house training, seminar, workshop, diklat ataupun kegiatan lainnya seperti aktif mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran secara berkala.

4) PEMBAHASAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu (Masnur Muslich, 2007:11)

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang berkenan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. (Suprihatiningrum, 2014: 113).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, Guru PAI di SMU Negeri 1 Sinjai sudah layak dikatakan profesional, guru mengajar sesuai dengan bidangnya, memahami dan menguasai materi sebelum mengajar yang tentunya sesuai dengan kurikulum, guru memahami konsep, menguasai materi dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung mata pelajaran secara luas dan mendalam. Selain materi dan konsep pembelajaran, Guru PAI di SMU Negeri 1 Sinjai juga sudah berupaya untuk menggunakan media kemudian berusaha untuk mengembangkan dalam penggunaan media dan menerapkannya agar hasil pembelajaran di sekolah bisa meningkat dan melahirkan perubahan disetiap pembelajaran.

Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru di SMU Negeri 1 Sinjai sudah menerapkan beberapa metode dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran sudah banyak metode dan model yang digunakan akan tetapi metode dan model ini tidak digunakan sepenuhnya secara bersamaan tetapi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran terhadap peserta didik, akan tetapi mengajar merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai proses belajar mengajar. Menurut peneliti sendiri berpendapat bahwa seorang guru dengan tenaga

profesionalnya harus memahami, mengenal dan menguasai media, metode dan model pembelajaran agar mereka tidak jenuh dengan suasana kelas dan pembelajaran lebih variatif. Kemampuan profesional guru ini ditandai dengan penggunaan pemilihan dan penguasaan media metode dan model yang tepat untuk peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebagai pendidik profesional berupaya untuk memberikan contoh tauladan karena teladan adalah hal utama, sejatinya apa yang dipahami dan telah di ajarkan sebisa mungkin tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan proses keseharian terutama sebagai pendidik, bukan karena ilmu dan disiplin ilmu yang dimiliki sepenuhnya tetapi karena seharusnya peserta didik tampil sebagai contoh apalagi mata pelajaran agama adalah meterinya mencakup bagaimana kehidupan itu sendiri, dengan demikian secara tidak langsung merupakan pembelajaran bagi peserta didik. Sedangkan dalam menguasai langkah langkah penelitian yaitu sebagai guru profesional tentunya bisa dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan banyak belajar baik dari sumber yang berupa buku bacaan, atau dari sumber lainnya terkait dengan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian termasuk konsep dasar yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian.

Seorang pendidik dengan tenaga profesionalnya harus memperhatikan perilaku yang mencerminkan tenaga profesionalnya melalui tindakan nyata dalam proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Selain itu untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan materi bidang studi, Guru PAI di SMU Sinjai juga berupaya meningkatkan SDM nya secara mendalam, sesuai yang disebutkan diatas bahwa guru aktif membaca dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan bidang studi, serta banyak kegiatan-kegiatan yang bisa menambah pengetahuan diantaranya mengikuti MGMP, pelatihan, seminar, workshop ataupun kegiatan kegiatan lainnya yang bisa menambah wawasan seperti perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).

Selanjutnya, dari hasil wawancara yang dilakukan, mengenai upah yang layak di sekolah dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan profesionalismenya, menunjukkan bahwa guru yang mengajar di SMU Negeri 1 Sinjai sudah menerima upah sesuai dengan kompetensinya mislanya guru PNS menerima sesuai dengan golongannya dan standar pembayaran gaji PNS, kemudian guru non PNS menerima sesuai dengan jam dan besaran yang ditentukan dan disepakati sekolah dengan tetap mengacu pada jumlah jam mengajar. Kemudian kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan profesionalismenya terkait proses pembelajaran yaitu, adanya sarana yang belum maksimal dalam hal jumlah sarana karena mengingat jumlah peserta didik juga banyak sehingga sebagai solusi selaku guru dengan melahirkan media-media yang bisa dijangkau. Kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar belum maksimal, membutuhkan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi perilaku pesereta didik saat ini.

Jadi, selain kemampuan menguasai bidang studi yang dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.

Juga salah satu yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah dari segi pendapatan/upah yang diterima dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan profesionalismenya. Dapat dilihat dalam penelitian Syifaun Nikmah (2014) mengatakan bahwa Profesionalisme guru-guru PAI sebelum sertifikasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru-guru PAI di Kabupaten Cilacap masih monoton, hal tersebut terlihat bahwasannya tingkat profesionalisme kinerja guru masih kurang. Kemudian Profesionalisme guru-guru PAI pasca sertifikasi sudah cukup efektif dalam meningkatkan profesionalismenya yang dipersiapkan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Guru-guru PAI juga lebih variatif dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran dan guru telah membagi waktu pembelajaran secara profesional serta mampu mengoperasikan media pembelajaran, rancangan pelaksanaan pengajaran lengkap serta peningkatan pengembangan profesionalisme guru secara maksimal.

Dalam penelitian Eko Siswanto (2016), juga mengatakan profesionalisme guru itu erat kaitannya dengan tiga hal yaitu, kompetensi, sertifikasi dan tunjangan profesi. Hal tersebut nampak pada saat guru mengajar di kelas, mempersiapkan dan menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran. Dengan adanya pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan dan musyawarah guru mata pelajaran di setiap bidang ahlinya. Adapun faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 01 Cimanggu adalah adanya sertifikasi pendidik dari pemerintah dan ditambah adanya jaminan dari pemerintah yang mensejahterakan guru. Hal itu dibuktikan dengan adanya tunjangan gaji guru untuk kebutuhan hidupnya.

5) KESIMPULAN

Dari temuan tersebut ditemukan bahwa, kompetensi profesional guru PAI SMU di Sinjai telah menguasai materi yang mendalam dan memiliki kemampuan dalam menerapkan metode yang bervariasi dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam kompetensi profesional sudah cukup baik. Adapun berbagai kendala yang menjadi permasalahan guru dalam meningkatkan kompetensinya yaitu kondisi peserta didik dalam hal sikap atau karakter, adanya sarana yang belum maksimal dalam hal jumlah sarana mengingat jumlah peserta didik juga banyak, kesulitan dalam melayani atau menghadapi perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi yang berbeda-beda, kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, penelitian yang diteliti oleh penulis ini hanya terbatas pada kompetensi profesionalisme guru PAI, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel lain yang berhubungan seperti variabel kompetensi Pedagogik, kepribadian dan sosial. Dan peneliti hanya melakukan penelitian pada guru PAI di SMU Sinjai Utara saja, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada sekolah lain sebagai pembanding.

REFERENSI

- Abdul Majid, 2011. *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Eko Siswanto. (2016), *Profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 01 Cimanggu Pasca Sertifikasi*.
- Isnaeni, Muhammad. *Visi 202. Profesionalitas dan peranan lembaga Pendidikan*. Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Radeng Fatah Palembang
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kerja. Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Masnur Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syifaun Nikmah (2014) *Profesionalisme Guru-Guru Pai Pasca Sertifikasi (Studi Kasus Guru PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap)*.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang RI, 2011. *Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Sinar Garifika
- Undang-Undang RI, 2011. *Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Sinar Garifika